

Nama: Zaneta Assyra Putri

NPM : 2515091062

Kelas : K25B

Jurusan: Teknik Kimia

kelompok 1 (konsep Fitrah Manusia dan proses penciptaan manusia dalam persepektif Islam)

Resume: Manusia diciptakan dari unsur jasad (t tanah), ruh, akal, hati (qalb), dan nafs dengan potensi dasar (Fitrah) untuk beriman kepada Allah dan mencintai kebaikan. Fitrah ini bersifat suci sejak lahir, namun perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan. Proses penciptaan manusia terbagi menjadi dua: penciptaan Nabi Adam AS dari berbagai jenis tanah hinga ditupkan ruh, serta penciptaan manusia dalam kandungan melalui fase nutfah (air mani), moragah (darah), mudghah (dagir), pembentukan tulang, hinga penutupan ruh

urgensi: Materi ini krusial bagi mahasiswa untuk memahami tujuan hidup sebagai hamba yang beribadah kepada Allah sekaligus menjemban amanah sebagai Khatifah (pemimpin / pelayan) di bumi. Selain itu, pemahaman ini membantu mahasiswa menyadari kemuliaan asal-usulnya sehingga dapat menjaga kesucian diri dan mengoptimalkan fungsi akal serta hati dalam kehidupan.

Daftar Al-Qur'an:

Tujuan Penciptaan (Hamba Allah)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada - ku." (Q.S. Az-Zariyat: 56).

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari:

- Menjaga integritas: menggunakan hati sebagai kontrol perilaku karena baiknya hati menentukan baiknya seluruh tubuh.
- Ketaatan: menjadikan seluruh aktivitas sebagai bentuk beribadah kepada sang pencipta.
- Pengembangan diri: menggunakan akal untuk berpikir kritis dan memalami kebenaran.
- Tanggung jawab lingkungan: menjalankan peran khatifah dengan tidak merusak bumi dan menjaga kelestarian alam.

kelompok 2 (konsep Agama dan Agama Islam)

Resume: Agama (ad-din) dalam Islam adalah sistem hidup yang sesuai dengan fitrah manusia, berfungsi sebagai pedoman hidup yang mencakup aspek akidah (kepercayaan), syariat (aturan hidup), dan akhlak (perilaku). Manusia sendiri memiliki fitrah, yaitu potensi dasar untuk beriman kepada Allah yang menyatu dalam unsur jasad, ruh, akal, hati (qalb), dan nafs. Proses penciptaan manusia dijelaskan melalui dua fase: Penciptaan Adam AS dari tanah dan penciptaan keturunannya melalui fase biologis dalam kandungan (nutrah, 'araqah, mudahah) hingga peniupan ruh.

Urgensi: Mempelajari materi ini memiliki urgensi yang sangat besar bagi mahasiswa karena pemahaman mendalam mengenai hakikat diri dan agama akan memberikan arah serta pedoman hidup yang tetap agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan. Dengan menyadari tujuan penciptaan, mahasiswa dapat menyeimbangkan antara tuntutan spiritual untuk ketenangan batin dan tanggung jawab eksistensial sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu, penguasaan materi ini mendorong mahasiswa untuk memiliki integritas moral yang tinggi, di mana kecerdasan intelektual senantiasa dibimbing oleh hati yang baik.

hari Al-Qur'an:

hari Pembalasan:

فَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

"pemilik hari Pembalasan":

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari:

Dengan menjadikan iman sebagai penuntun hati dalam setiap niat, serta menggunakan syariat sebagai kompas dalam melangkah dan berinteraksi sosial. Secara praktis, mahasiswa harus mengoptimalkan akal untuk menuntut ilmu sekaligus menjaga integritas melalui akhlak yang jujur, sabar, dan adil dalam kehidupan bermasyarakat.

Kelompok 3 (Al-Qur'an, As-Sunnah / al-Hadis, dan Ijtihad)

Resume: Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Keberadaan Al-Qur'an didukung oleh As-Sunnah atau Hadist, yaitu segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi untuk memperjelas, memperkuat, dan merinci hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Selain kedua sumber utama tersebut, terdapat ijtihad yang merupakan usaha sungguh-sungguh dari seorang pakar hukum atau muftahid untuk menetapkan hukum syariat pada masalah-masalah baru yang tidak memiliki dalil pasti (qath'i) melalui metode pengajaran hukum yg sistematis.

Urgensi: Mempelajari materi ini sangat penting bagi mahasiswa karena Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber hukum utama yang bersifat tetap, sementara ijtihad menjadi instrumen vital untuk membawa berbagai dinamika zaman serta mengembatani keterbatasan teks terhadap persoalan modern. Dengan memahami integritas ketiga unsur mahasiswa dapat memahami bagaimana hukum Islam tetap relevan dan mampu memberikan solusi terhadap perkembangan isu-isu kontemporer atau masalah cabang (Furu'iyah) yg belum dijelaskan secara tegas.

Dari Al-Qur'an

Perintah membaca sebagai Awal Wahyu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي كَلَّمَ

"bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (a.s. Al-Alaq: 1)

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari

- Meng jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan petunjuk dalam setiap langkah serta pengambilan keputusan sehari-hari
- Mengikuti dan meniadani As-Sunnah dalam tata cara ibadah maupun dalam berperilaku serta berakhlak mulia sesuai contoh Nabi Muhammad SAW.
- Mengembangkan pendekatan ijtihad secara bijak melalui bimbingan pakar untuk menghadapi tantangan zaman atau perkembangan teknologi yang memerlukan kepastian hukum Islam.

Kelompok 4 (konsep Akidah, Syariah, dan Akhlak)

Resume: Agama Islam merupakan sistem kehidupan komprehensif yang terdiri dari tiga pilar utama: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah adalah fondasi keyakinan dan keimanan kepada Allah serta rukun iman lainnya yang membentuk cara pandang hidup seorang muslim. Syariah merupakan perwujudan praktis dari akidah berupa aturan ibadah (hubungan dengan Allah) dan muamalah (hubungan sesama manusia) agar kehidupan berjalan tertib sesuai nilai ilahi. Akhlak adalah dimensi etis atau buah dari akidah dan syariah yang mencerminkan kualitas moral seseorang melalui sikap dan tindakan nyata.

Urgensi: Memahami integrasi antara akidah, syariah, dan akhlak sangat penting bagi mahasiswa untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh dan tangguh dalam menghadapi tantangan moral serta sosial di era modern. Tanpa akidah yang kuat, tindakan seseorang tidak memiliki landasan tauhid; tanpa syariah, hidup menjadi tidak teratur; dan tanpa akhlak, keimanan seseorang kehilangan manifestasi nyatanya. Penguasaan materi ini merupakan investasi untuk mencapai kebahagiaan sejati serta membangun peradaban yang harmonis dan beretika.

Dari Al-Qur'an:

Perumpamaan pohon yang baik:

كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ

"kalimat yang baik seperti pohon yang baik." (Q.S. Ibrahim: 24)

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari:

- Integritas Diri: Menjadikan akidah sebagai landasan motivasi dalam setiap niat dan aktivitas agar selalu berorientasi pada rida Allah.
- Keseimbangan sosial: Memusudkan masyarakat yang damai dan tertib dengan menyeimbangkan hak serta kewajiban sesuai tuntutan agama.